

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sistim perkemihan adalah satu sistim yang mengatur terjadinya proses penyaringan darah sehingga darah terbebas dari zat-zat yang tidak diperlukan oleh tubuh. Sedangkan Infeksi saluran kemih selanjutnya disebut juga ISK adalah satu keadaan yang disebabkan karena masuknya bakteri atau mikroorganisme patogen di dalam saluran kemih (Audina et al., 2023).

Kondisi terdapatnya bakteri dalam urin disebut bakteriuria. Bakteriuria dapat dikatakan bermakna jika terdapat perkembangan mikroorganisme murni lebih dari  $10^5$  *CFU* (*Colony Forming Units*) pada biakan urin. Jika kondisi bakteriuria disertai dengan gejala klinis disebut bakteriuria simtomatik, sebaliknya jika tanpa gejala klinis disebut bakteriuria asimtomatik. Dalam menegakkan diagnosa ISK ditegakkan dengan pemeriksaan urinalisa dan kultur urin, dalam urinalisa ditemukan adanya leukosit, eritrosit atau bakteri (Nabila, 2015). WHO (World Health Organization) telah merilis data kejadian ISK mencapai 8,3 juta dan diperkirakan meningkat sampai dengan 9,7 juta (P. Ayunita, 2020).

Angka kejadian ISK tergantung dari usia dan jenis kelamin, pada perempuan angka kejadian ISK pada usia 1-3 tahun terjadi sebesar 8-10% pada perempuan dan laki-laki 2-3%. Hal ini dipengaruhi karena kebiasaan penggunaan popok atau *diapers*. Penggunaan *diapers* yang terlalu lama dan tehnik pembersihan setelah berkemih dan tehnik serta cara membersihkan setelah berkemih atau BAB menjadi salah satu penyebab munculnya ISK (Audina et al., 2023).

Kejadian ISK menurut *NKUDIC* (*National Kidney and Urologic Disease Information Clearinghouse*) lebih sering terjadi pada wanita. ISK pada bayi dan anak sekolah berkisar 1-2%, pada wanita muda yang tidak hamil 1-3%, dan pada wanita hamil

mencapai 4-7%. Angka tersebut menggambarkan kejadian ISK menduduki urutan kedua setelah ISPA (Djony et al., 2022).

Berdasarkan penelitian P. Ayunita, (2020) faktor-faktor penyebab ISK disebutkan berasal dari faktor usia, jenis kelamin, berbaring lama, penggunaan obat immunosupresan dan steroid, pemasangan kateter urin, kebiasaan menahan BAK, kurangnya kebersihan alat genitalia dan predisposisi lainnya. Selain faktor tersebut, pengetahuan tentang ISK dan penyebab mempengaruhi munculnya ISK. Semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap ISK, semakin tinggi pula peluang seseorang bersikap dan perilaku yang positif dalam memutuskan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik.

Teknik perawatan setelah berkemih atau BAB menjadi satu kebiasaan dalam hygiene seseorang. Definisi *hygiene* adalah satu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga kesehatan dengan cara menjaga kebersihan diri. *Hygiene* yang dilakukan dengan baik maka dapat menghindarkan diri dari penyakit menular, termasuk penyakit *faecal-oral*. Dalam Potter & Perry (2011) kebersihan diri baik dilakukan untuk mendapatkan kenyamanan, keamanan dan kesejahteraan. Aktifitas yang ada hubungannya dengan ISK adalah kebersihan genitalia dan perianal (*perianal care*). Kebersihan genitalia wanita sangat perlu diperhatikan, sebab kejadian ISK lebih banyak terjadi pada wanita. Orifisium uretra dan vagina pada wanita terletak berdekatan dengan anus (Dewi, 2019).

Infeksi Saluran Kemih muncul akibat adanya berkembangnya bakteri di genitalia dan saluran kemih, efek dari tumbuhnya bakteri ini menimbulkan gejala klinis seperti mengeluarkan bau yang kurang sedap, mengeluarkan cairan yang dapat berubah warna menjadi kehijauan, terasa gatal, bahkan terdapat rasa panas dan nyeri saat berkemih. ISK pada wanita usia subur cenderung terjadi akibat adanya kebiasaan menahan BAK, perubahan terhadap pH, flora vulva selama siklus menstruasi, bahkan kebiasaan aktifitas seksual tanpa menjaga kebersihan genitalia (Gustiana et al., 2014).

Departemen kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan WUS dengan kriteria memiliki rentang usia 15-45 tahun, dengan kondisi organ reproduksi berfungsi dengan baik, baik dengan status belum kawin, kawin ataupun janda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018) responden yang akan diteliti adalah wanita usia subur, dengan melihat penelitian yang dilakukan sebelumnya yang sebagian besar mengatakan bahwa ISK banyak terjadi pada wanita.

Kasus ISK ditemukan paling banyak terjadi pada wanita yang tercatat masih dalam rentang usia subur. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mokos et al., (2023) bahwa peningkatan cukup signifikan kasus ISK pada wanita usia subur tahun 2019 dan 2020, meskipun pada tahun 2021 terjadi penurunan angka ISK pada WUS namun dari catatan rekam medis didapatkan data bahwa pasien terbanyak ISK adalah pada WUS.

Kejadian ISK dalam sebuah studi kasus-kontrol yang dilakukan Czajkowski *et al.*, (2021) lebih banyak di derita oleh wanita, hal ini disebabkan salah satunya adalah anatomi fisiologi sistim perkemihan pada wanita. Letak uretra yang pendek dan berada dekat dengan anus menjadi penyebab bakteri lebih mudah naik ke saluran kemih. Kontaminasi dari *fekal-perineum-uretra* menyebabkan infeksi saluran kemih tersebut terjadi. Kasus ISK juga dapat berulang pada wanita, dibuktikan dengan studi kontrol pada 100 wanita dengan ISK yang berulang serta 113 wanita kontrol dilakukan penyelidikan untuk mengukur perbedaan karakteristik pada masing-masing responden. Variabel yang diukur adalah volume sisi urin paska berkemih, karakteristik BAK, serta pengukuran anatomi perineum. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan kontaminasi *fekal-perineum-uretra* dengan terjadinya ISK pada wanita, serta perilaku *personal hygiene* yang kurang tepat menyebabkan terjadinya ISK. (ijin penelitian yang dimaksud adalah milik Czajkowski *et al.*

Efek dari pemahaman tentang *personal hygiene* akan menyebabkan terjadinya gangguan pada sistem reproduksi serta ISK (Dahlan, 2021). Sebanyak 48% responden

yang diteliti mengatakan bahwa tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* terkait kebersihan sistem perkemihan.

Perilaku dan sikap dalam menjaga kesehatan sistem reproduksi juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya ISK. Perilaku menurut Nasution, (2018) adalah satu kegiatan atau aktifitas makhluk hidup yang berhubungan dengan sudut pandang biologis yang dapat dilihat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian Nasution (2018) menjelaskan terhadap pengaruh yang positif terhadap perilaku wanita usia subur (sebanyak 42,1%) dalam mencegah terjadinya ISK. Perilaku yang dimaksud disini adalah bentuk respon yang dapat terjadi pada individu yang dilakukan seseorang kemudian orang lain melihat kemudian perilaku tersebut dapat diobservasi oleh orang lain.

Dalam penelitian yang dilakukan Nursalam et al., (2021) pada responden mahasiswi sebuah perguruan tinggi negeri, mendapatkan kesimpulan faktor pengetahuan memiliki nilai  $\alpha=0,011$ , sikap  $\alpha=0,000$ , dukungan sosial  $\alpha=0,007$  serta yang paling dominan adalah perilaku dengan nilai  $\alpha=0,05$  yang berhubungan dengan terjadinya ISK.

Di Rumkit Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri angka kejadian ISK di rawat jalan sebanyak 75,39%, sedangkan di rawat inap berkisar 24,65% pada tahun 2023 dan terjadi pada wanita usia subur.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian tentang apakah terdapat hubungan antara perilaku pada wanita usia subur dengan kejadian Infeksi Saluran Kemih di Rumkit Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peningkatan hygiene pada organ kewanitaan dan alat reproduksi dipandang perlu untuk dapat dilaksanakan dengan baik, mengingat efek yang yang dapat ditimbulkan. Kebiasaan menahan BAK, tehnik *perianal care* yang tidak tepat, pengetahuan yang kurang terhadap komplikasi yang di timbulkan dari ISK perlu dilakukan secara terus

menerus sejak di bangku sekolah. Kurangnya minum air putih juga menjadi penyebab lain yang menimbulkan ISK pada penelitian lain. Kebiasaan lain adalah jarang mengganti pembalut saat menstruasi, jarang mengganti celana dalam juga dilaporkan menjadi penyebab ISK lainnya.

Faktor lain yang dapat menyebabkan ISK adalah kurangnya informasi seputar menjaga personal hygiene pada organ intim kewanitaan, sehingga hal ini menimbulkan perilaku yang kurang tepat dalam menjaga personal hygiene dalam upaya mencegah terjadinya ISK.

Berdasarkan faktor-faktor yang terjadi diatas penulis membuat rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara perilaku wanita usia subur terhadap kejadian Infeksi Saluran Kemih di Rumkit Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan Perilaku Wanita Usia Subur terhadap kejadian Infeksi Saluran Kemih di Rumkit Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan
- b. Mengetahui distribusi frekuensi Wanita Usia Subur
- c. Mengetahui distribusi frekuensi Perilaku Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Kemih
- d. Menganalisis hubungan Perilaku Wanita Usia Subur terhadap kejadian Infeksi Saluran Kemih